

**ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 01  
SUKOSARI KABUPATEN KARANGANYAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan**

**Oleh:**

**TIA TRI WULANDARI**

**A510150027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 01 SUKOSARI  
KABUPATEN KARANGANYAR**

**PUBLIKASI ILMIAH**


Oleh:

**TIA TRI WULANDARI**

**A510150027**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Minsih, S.Ag., M.Pd**

**NIDN. 0625087902**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 01 SUKOSARI  
KABUPATEN KARANGANYAR

OLEH

TIA TRI WULANDARI

A510150027

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 12 September 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Minsih, S.Ag., M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Muhamad Taufik Hidayat, M.Pd  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Sri Hartini, SH., M.Pd  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)

Dekan,



*Harun*

Prof. Dr. H. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 19650428 199303 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Agustus 2019

Penulis



**TIA TRI WULANDARI**

A510150027

# **ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 01 SUKOSARI KABUPATEN KARANGANYAR**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri 01 Sukosari Kabupaten Karanganyar, (2) peranan wali kelas sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri 01 Sukosari Kabupaten Karanganyar. Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian ini adalah data primer dan sekunder diolah menggunakan teknik analisis data yang digunakan melalui empat kegiatan utama yakni: reduksi data, display data, verifikasi data dan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri 01 Sukosari Kabupaten Karanganyar meliputi (a) layanan bimbingan dan konseling guru di SD Negeri 01 Sukosari Kabupaten Karanganyar untuk guru BK tersendiri tidak ada, tetapi menyatu dengan tugas guru kelas. (b) jenis layanan yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa diantaranya: layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan/individual, kolaborasi dengan orang tua/wali murid. (2) peranan wali kelas adalah sebagai konselor dalam melaksanakan bimbingan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri 01 Sukosari Kabupaten Karanganyar.

**Kata Kunci:** Layanan Bimbingan Konseling, Kesulitan Belajar, Siswa

## **Abstract**

This study aims to describe: (1) the implementation of counseling guidance services in overcoming student learning difficulties in SD Negeri 01 Sukosari Karanganyar Regency, (2) the role of homeroom teacher as a guide in overcoming student learning difficulties at SD Negeri 01 Sukosari Karanganyar Regency. This type of qualitative research using case study design. Data collection using the method of observation, interviews, and documentation. This research data is primary and secondary data processed using data analysis techniques that are used through four main activities namely: data reduction, data display, data verification and data conclusions. The results showed that (1) the implementation of counseling guidance services in overcoming student learning difficulties in SD Negeri 01 Sukosari Karanganyar Regency included (a) teacher guidance and counseling services at SD Negeri 01 Sukosari Karanganyar Regency for separate BK teachers were absent, but were integrated with the task classroom teacher. (b) types of services used in overcoming learning difficulties for students include: tutoring services, individual / individual counseling services, collaboration with parents / guardians of students. (2) the role of homeroom teacher is as a counselor in carrying out counseling guidance to overcome student learning difficulties in SD Negeri 01 Sukosari Karanganyar Regency.

**Keywords:** Counseling Guidance Services, Learning Difficulties, Students

## **1. PENDAHULUAN**

Di Indonesia, sudah diatur dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ketentuan umum, pendidikan merupakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan mengupayakan agar siswa memiliki kekuatan pengendalian diri dan kepribadian di tempuh melalui upaya bimbingan yang dilakukan oleh pendidik, sementara pengembangan kecerdasan ditempuh melalui upaya pembelajaran dan pelatihan. Guru memegang peran penting dalam pendidikan, yakni mendidik siswa di sekolah untuk mencapai tujuan dan cita-cita agar dapat terwujud. Sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah masih terdapat siswa yang belum memperoleh target yang sudah direncanakan guru, misalnya kurang memahami pelajaran, nilai dibawah rata-rata, kesulitan mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari, keterampilan yang dimiliki rendah, dan sebagainya. Bagi siswa yang tidak dapat memenuhi target biasanya diperkirakan oleh guru pada umumnya mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan situasi dan kondisi yang dihadapi peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang mengakibatkan siswa belum dapat mencapai proses kegiatan belajar dengan tidak wajar Samino dan Saring (2012: 82). Jamaris (2015: 3) juga menyatakan kesulitan belajar merupakan segala kelainan yang mengakibatkan peserta didik sukar dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan Novitasari (2016: 54) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah dimulai dari ketertundaan siswa untuk memperoleh segala tujuan belajar yang di capai. Mengenai kesulitan belajar tersebut sebab ketidakmampuan siswa yang lamban belajar untuk menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan data peringkat serta capaian PISA Indonesia bahwa hasil capaian siswa Indonesia sejak tahun 2000, pendidikan Indonesia sudah bertambah cukup pesat diseluruh aspek keterampilan yang diperoleh dari PISA (sains, matematika, membaca). Paling utama bertambah perolehan 2015 yaitu nilai sains 359, nilai matematika 335, nilai membaca 350. Yaitu Indonesia memperoleh negara tercepat ke

4 masuk hal peningkatan capaian peserta didik secara keseluruhan dan tidak parsial yakni sebesar 22,1 poin yang menggambarkan perbaikan sistem pendidikannya, di berbagai 72 negara yang terdapat dalam uji PISA (Kemdikbud.go.id, 06 Desember 2016) ([www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id)). Hal ini disebabkan karena dalam metode pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Maka dari itu, hasil nilai yang didapatkan peserta didik di sekolah masih rendah dan peserta didik masih mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan hal itu guru juga dituntut agar dapat mengatasi permasalahan siswa khususnya yang mengalami kesulitan belajar. Dalam mengatasi permasalahan tersebut guru dapat memberikan layanan bimbingan konseling dan bimbingan belajar.

Permendikbud nomer 111 tahun 2014 pemerintah telah mengatur penyelenggaraan bimbingan konseling dan bimbingan karir di satuan pendidikan sesuai dengan implementasi pelaksanaan kurikulum 2013. Maka dari itu, aktivitas pembelajaran di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah diperlukan upaya bimbingan konseling agar membantu setiap peserta didik berkembang secara optimal. Selain melalui upaya bimbingan juga diperlukan layanan konseling dalam menolong peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan yang dialami. Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pertolongan yang dilaksanakan oleh orang yang ahli untuk mencari penyelesaian masalah Suhesti (2012: 6). Hal tersebut sejalan dengan Irham dan Novan (2014: 67-68) bimbingan dan konseling yaitu dua aktivitas yang berbeda. Bimbingan mengarahkan pada proses pendampingan kepada siswa agar meraih perkembangan dengan optimal, baik aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Sejalan dengan Wardati dan Mohammad (2011: 17) bimbingan dan konseling merupakan proses interaksi antara konselor dengan klien/konseli, yaitu anak/siswa, dengan secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media: internet, atau telepon) untuk rangka membantu klien supaya bisa mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling adalah bidang layanan yang dapat membantu dalam menyelesaikan suatu pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi, saat melakukan aktivitas pembelajaran di kelas terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan guru waktu mengajar, bermain

sendiri, jalan mengelilingi kelas untuk mengganggu temannya, mengobrol dengan temannya, suasana kelas yang kurang kondusif. Berdasarkan hasil observasi di kelas I, IV, dan V, terdapat siswa yang mengalami kesulitan bahasa spesifik (*Specific Language Impairment (SLI)*), gangguan membaca, (*Dyslexia*), gangguan berhitung (*Diskalkulia*). Oleh karena itu, Sebagai guru wali kelas berperan sebagai guru pembimbing dalam konseling untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Hal itu senada dengan penelitian oleh Minsih dan Aninda (2018) guru sebagai pengelola kelas atau pengelola pengajaran, guru memimpin jalannya proses pembelajaran, mengatasi permasalahan dan hambatan yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar. Sedangkan siswa merupakan subyek belajar yang diharapkan mempunyai perubahan sikap setelah mendapatkan layanan bimbingan dari guru. Oleh karena itu peneliti melakukan analisis layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri 01 Sukosari Kabupaten Karanganyar.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit (Moleong, 2013: 6). Penelitian ini mengambil penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Putra (2012: 175) penelitian studi kasus merupakan kajian mendalam tentang satu atau lebih bagian dari fenomena yang berada dalam konteks kehidupan nyata yang merefleksikan perspektif para partisipan yang terlibat atau berada dalam fenomena itu. Dalam penelitian ini peneliti mendiskripsikan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling, peran guru wali kelas sebagai pembimbing dalam konseling, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa di SD Negeri 01 Sukosari. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pedoman pada lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.



### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Sukosari Karanganyar pada awal bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2019. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, Peran guru wali kelas sebagai pembimbing dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri 01 Sukosari Karanganyar. Beberapa program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar diantaranya:

- 1) Program tambahan pelajaran diluar jam sekolah
- 2) Bimbingan Individual
- 3) Kolaborasi Orang tua/wali murid

Adapun peran guru wali kelas sebagai pembimbing dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara melakukan pelaksanaan melalui program-program tersebut.

#### **3.2 Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta di dukung oleh dokumentasi menunjukkan bahwa di SD Negeri 01 Sukosari Kabupaten Karanganyar terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar khususnya di kelas I, IV, dan V. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai siswa yang di bawah dengan nilai KKM, kurangnya bakat dan minat dalam belajar, lamban dalam mengerjakan tugas, tidak bias menjawab pertanyaan, dan tingkah laku siswa sehari-hari melalui interaksi dengan lingkungan yang tidak wajar. Fatchurahman, M, Bulkani dan Supardi (2017) menyatakan bahwa hasil kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan konseling beraneka manfaat dari pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dapat mengembangkan perubahan tingkah laku peserta didik. Hal itu senada dengan penelitian Minsih (2015: 115) mengungkapkan bahwa layanan dasar bimbingan di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta mengarahkan pada lima hal, yakni masalah akademik berbagai masalah pembelajaran dan non akademik berbagai masalah perkembangan individu, permasalahan penyesuaian diri serta kelainan perilaku.

Melalui pelaksanaan layanan bimbingan konseling sangat penting bagi perkembangan peserta didik untuk menjadi lebih berperilaku yang wajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumentasi data yang didapat di SD Negeri 01 Sukosari mengenai analisis layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling meliputi: a) Program tambahan pelajaran di luar jam sekolah, b) bimbingan individual, dan c) kolaborasi dengan orang tua /wali murid. Galuh Dwi Purwasih dan Iyana Rakhmawati (2018) menyatakan bahwa guru bimbingan konseling melakukan percobaan melalui pelaksanaan layanan bimbingan belajar, yaitu dengan tatap muka di ruang kelas. Joshua Owino dan Florence Y. Odera juga menyatakan bahwa bimbingan dan konseling oleh guru di Sekolah Dasar melalui bimbingan individu dan konseling. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Maliki (2015) mengungkapkan melalui pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar dilakukan melalui layanan konseling individu, dan kolaborasi orang tua murid. Sejalan dengan itu, Ratna dan Anggun (2018) hasil bahwa implementasi layanan bimbingan belajar diberikan soal pelatihan dan bekerjasama dengan orang tua. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SD sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan potensi siswa agar optimal.

Peran guru wali kelas sebagai pembimbing dan konselor untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara melakukan tambahan pelajaran di luar jam sekolah, melakukan bimbingan individual atau perorangan dengan tatap muka. Guru mengemban peranan-peranan dalam melaksanakan bimbingan konseling yakni a) guru sebagai ukuran kognitif, b) guru sebagai innovator, c) guru memegang peranan kooperatif Salahudin (2012: 185-186). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Rusnilawati dan Eva Gustiana (2017) menyatakan bahwa masih adanya permasalahan yang terjadi di Sekolah Dasar, seperti penilaian guru yang cenderung pada kognitif. Senada dengan hal itu Kirom (2017) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan sebagai upaya yang dilaksanakan pendidik dan guru dengan sengaja mencapai tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan. Selaras dari penelitian oleh Mary Ann Clark and Ellen Amatea (2004) bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diperlukan serta diberikan harapan guru tentang kontribusi sebagai konselor sekolah

professional. Hal itu sejalan dengan Aminu Jibril Arfasa (2018) bahwa persepsi siswa dan guru terhadap kebutuhan bimbingan dan konseling untuk pembelajaran siswa adalah positif. Ondima dkk (2013) juga mengungkapkan bahwa dari sudut pandang guru, bimbingan dan konseling yaitu efektifitas dalam menambah kompetensi akademik, karier, dan pribadi siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa peran guru wali kelas sebagai pembimbing dan konselor dalam upaya memberikan suatu layanan bimbingan konseling untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas bias disimpulkan yaitu pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri 01 Sukosari Kabupaten Karanganyar diantaranya pelaksanaan layanan bimbingan konseling meliputi: a) Program tambahan pelajaran di luar jam sekolah, b) bimbingan individual, dan c) kolaborasi dengan orang tua /wali murid. Peran guru wali kelas sebagai pembimbing dan konselor untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu berbagai cara memberikan tambahan pelajaran di luar jam sekolah, melakukan bimbingan individual atau perorangan dengan tatap muka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfasa, Aminu Jibril. 2018. Perceptions of Students and Teachers Toward Guidance and Counseling Services in South West Ethiopia Secondary Schools. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMUI)*, 2018, Vol 5, No. 6, December 2018, 81-92. (<https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/504/328>) (Diakses tanggal 27 Agustus 2019).
- Clark, Mary Ann dan Ellen Amatea. 2004. Teacher Perceptions and Expectations of School Counselor Contributions: Implications for Program Planning and Training. *Journal Professional School Counseling*, 2004, Vol. 8, No. 2, December, 132-140. ([https://www.jstor.org/stable/42732615?seq=1#page\\_scan\\_tab\\_contents](https://www.jstor.org/stable/42732615?seq=1#page_scan_tab_contents)) (Diakses tanggal 19 Agustus 2019)
- Depdiknas. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: 2008.

- Fatchurahman, M, Bulkani dan Supardi. 2017. The Implementation of Guidance And Counseling In SMA (Senior High) Government School In Palangkaraya. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol 3, No. 1, (Januari-Juni 2017): 2460-1187 (<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/877/1062>) (Diakses pada 27 Agustus 2019).
- Irham, Mohammad dan Novan Ardy Wiyani. 2014. *Bimbingan & Konseling. Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kemdikbud. 2016. *Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan*. Diakses dari (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan>)
- Kirom, Askhabul. 2017. Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2012, Vol. 13, No. 1, April, 7-13. (<http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>) (Diakses tanggal 19 Agustus 2019).
- Maliki. 2015. "Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Al-Tazkiah*, Volume 7, No. 1. (<http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/view/114>) (Diakses tanggal 13 Desember 2018).
- Minsih. 2015. Pelaksanaan Dasar Bimbingan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta. *Profesi Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 2, Desember 2015: 112-120*. (<http://Journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1646>) (Diakses pada 9 Maret 2019).
- Minsih dan Aninda Galih. 2018. Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar Vol. 5, No. 1, Juli 2018 : 20-27*. (<http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/6144>) (Diakses tanggal 19 Agustus 2019).
- Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Novitasari, Yuni. 2016. *Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik)*. Bandung: Alfabeta.
- Ondima, Paul C, dkk. 2013. Effectiveness of Guidance and Counselling Programme in Enhancing Students Academic, Career and Personal Competencies. A Case of Secondary Schools in Nyamira District, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 2013, Vol. 4, No. 24. ([https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/32447269/Effectiveness\\_of\\_Guidance\\_and\\_Counselling\\_Programme\\_in\\_Enhancing\\_Students\\_Aca](https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/32447269/Effectiveness_of_Guidance_and_Counselling_Programme_in_Enhancing_Students_Aca)

[demic\\_Career\\_and\\_Personal\\_Compencies.\\_A\\_Case\\_of\\_Secondar.pdf?](#)  
(Diakses pada 27 Agustus 2019)

- Owino, Joshua dan Florence Y. Odera. 2014. Guidance And Counselling Practices By Teachers In Primary Schools In Kisumu West Sub County, Kenya. *International Journal of Academic Research and Reflection*, 2014, Vol. 2, No. 4. (<https://www.idpublications.org/wp-content/uploads/2014/09/Guidance-and-counselling-practices-by-teachers-in-primary-schools-in-Kisumu-West-Sub-County.pdf>) (Diakses pada 27 Agustus 2019).
- Purwasih, Galuh Dwi dan Liyana Rakhmawati. 2018. "The Role Of Guidance And Counseling In Overcoming Student Learning Difficulties." *Jurnal Program Studi PGMI*. <https://doaj.org/article/22d077c60c4d42d994f8e0930b80cd1b> (Diakses tanggal 15 Januari 2019).
- Putra, Nusa. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusnilawati dan Eva Gustiana. 2017. "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik (BAE) Berbantuan *Flipbook* Berbasis Keterampilan Pemecahan Masalah Dengan pendekatan CTL Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. 4(2): 190-202. Diakses pada 19 Agustus 2019 (<http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/5450>)
- Samino dan Saring Marsudi. 2012. *Layanan Bimbingan Belajar: Pedoman Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Kartasura: Fairuz Media.
- Suhesti, Endang Ertiati. 2012. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang. No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Utami, Ratna Dyah dan Anggun Setyawati. 2018. Implementasi Layanan Bimbingan Belajar Pada Anak yang Mengalami Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta. [Eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id). (Diakses tanggal 17 Juli 2019).
- Wardati dan Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.